

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Taman hutan raya (TAHURA) yaitu kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi (UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem). Provinsi Jambi memiliki dua taman hutan raya (TAHURA) yakni taman hutan raya Orang Kayo Hitam (TAHURA OKH) yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Muaro Jambi dan taman hutan raya Bukit Sari yang terletak di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batang Hari.

Kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam merupakan kawasan konservasi satu-satunya berekosistem gambut di Indonesia (Wulandari, 2012). Taman hutan raya Orang Kayo Hitam berperan sebagai penyangga bagi daerah-daerah di sekitarnya terutama dalam pengaturan tata air, mencegah erosi, menjaga keseimbangan iklim mikro, menjaga kesuburan tanah, serta pengawetan keanekaragaman hayati (Erwin, 2017). Potensi lain dari keberadaan taman hutan raya ini juga sebagai penyimpan karbon dan air, habitat bagi flora dan fauna, dan sebagai objek wisata alam (Wulandari, 2012). Kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam didominasi oleh lahan gambut yang sangat rentan dan mudah terbakar (Tamin, 2019).

Kondisi taman hutan raya Orang Kayo Hitam saat ini dapat dikatakan kurang sesuai dengan fungsinya sebagai kawasan konservasi. Berdasarkan data Direktorat PKHL (Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan) yaitu SIPONGI luas kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 di Provinsi Jambi mencapai 56.593 ha, luas kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi seluas 20.891 ha. Berdasarkan sumber data dan pemetaan yang dilaksanakan oleh UPTD Tahura dan Dinas Kehutanan Provinsi Jambi pada tahun 2019 luas kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam yang terbakar mencapai kurang lebih 7.894,78 ha dengan persentasi kurang lebih 42% dari luas taman hutan raya Orang Kayo Hitam. Dengan luasan kebakaran masing-masing desa yang menjadi objek penelitian yaitu desa Seponjen dengan luas 307,71 ha, Kelurahan Tanjung 2547,01 ha dan Desa Jebus seluas 183,17 ha. Dari ketiga desa yang paling luas kebakarannya di kelurahan Tanjung. Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam saat ini dapat dikategorikan dalam ekosistem lahan gambut yang mengalami degradasi atau kerusakan karena memenuhi ketentuan poin a dan poin c. Pasal 23 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2014. Dengan kondisi tersebut, maka taman hutan raya Orang kayo Hitam perlu dilakukan beberapa proses rehabilitasi lahan

(seperti pembasahan lahan gambut dan penghijauan kembali lahan gambut yang sudah tidak ada tegakan vegetasi) agar ekosistem lahan gambut dapat berfungsi normal kembali seperti fungsi ekosistem awal sebelum terjadi degradasi lahan

Berdasarkan penetapan Peta Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.129/MENLHK/SETJEN/PLK.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologis Gambut Nasional maka kawasan Tahura OKH merupakan KHG Sungai Batanghari - Sungai Air Hitam Laut yang berada di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan, Pasal 23 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2014 menyatakan bahwa Ekosistem Gambut dengan fungsi lindung dinyatakan rusak apabila melampaui kriteria baku kerusakan sebagai berikut:

1. Terdapat drainase buatan di ekosistem gambut dengan fungsi lindung yang telah ditetapkan;
2. Tereksposnya sedimen berpirit dan/atau kwarsa di bawah lapisan gambut; dan/atau
3. Terjadi pengurangan luas dan/atau volume tutupan lahan di ekosistem gambut dengan fungsi lindung yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 421/KPTS-II/1999 (mengenai penunjukan TAHURA Sekitar Tanjung) dan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 863/Menhut-II/2014 (mengenai pembentukan taman hutan raya Orang Kayo Hitam, dan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.1973/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/4/2017 tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam seluas 18.140,32 Ha).

Kebakaran hutan menjadi penyebab utama terdegradasinya ekosistem gambut dengan cepat, karena rendahnya kandungan air pada lahan gambut ini dapat menyebabkan tanah menjadi kering dan akan dengan mudah terjadi kebakaran saat musim kemarau. Pemulihan Ekosistem di taman hutan raya Orang kayo Hitam dilakukan sebagai upaya untuk mencapai suatu kondisi masa depan tertentu sesuai dengan tujuan pengelolaan dan dapat mengembalikan fungsi tahura serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Terlepas dari hal tersebut bahwasanya pelaksanaan pemulihan ekosistem kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam tidaklah mudah, selain faktor ekologisnya juga karena sekitar taman hutan raya Orang Kayo Hitam ada banyak desa maka dibutuhkan peran masyarakat dalam melaksanakan pemulihan ekosistem, karena masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan pemulihan ekosistem. Diperlukan partisipasi masyarakat secara aktif dalam mendukung upaya pemulihan ekosistem tersebut. Partisipasi akan berjalan dengan baik jika masyarakat

memiliki persepsi dan perilaku yang baik dalam mendukung kelestarian taman hutan raya Orang kayo Hitam ( Agustin.Y, 2023).

Kondisi saat ini masyarakat yang berada di sekitar Tahura OKH belum dilakukan inventarisasi secara berkala dari masing-masing desa sekitar kawasan, sehingga belum dapat dipastikan akan ketergantungan masyarakat terhadap kawasan konservasi tersebut. Pengamatan dilapangan bahwa masyarakat menanam sawit, palawija serta padi pada lahan mereka yang berada di sekitar kawasan konservasi tersebut. Kegiatan inventarisasi ini belum dilakukan disebabkan oleh karena perbandingan antara jumlah petugas yang menguasai wilayah hutan dengan luas yang harus dikuasai sangat rendah, sebagai contoh seorang Kepala UPTD TAHURA harus menguasai wilayah kawasan hutan seluas 18.140,32 ha. Apabila masyarakat tidak ikut berpartisipasi aktif dalam penjagaan keamanan hutan, kelestarian hutan akan terancam (RPJP Tahura OKH, 2019).

Upaya pemulihan ekosistem gambut dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan dan pembentukan organisasi masyarakat yang peduli dengan lahan gambut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk pemulihan ekosistem gambut dapat dimulai dengan meningkatkan partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan gambut. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut di wilayah tertentu perlu diimplementasikan di tempat lain agar masyarakat memiliki rasa *self of belonging* dan *self of responsibility* dalam pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab dan memenuhi kaidah-kaidah ekologis.

Saat ini kegiatan pemulihan yang telah dilaksanakan pada kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam diantaranya kegiatan penanggungalam pencegahan kebakaran, pembuatan sekat kanal, penanaman dan kegiatan revitalisasi peningkatan ekonomi. Berdasarkan Permenhut nomor 48 tahun 2014 pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan pemulihan ekosistem terdiri dari : (1) Penyusunan rencana pemulihan, (2) pelaksanaan, (3) pemanfaatan, (4) evaluasi (pemantauan, penilaian dan pembinaan).

Pendekatan sosial ekonomi masyarakat dalam pemulihan ekosistem adalah melibatkan masyarakat pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemantauan dan evaluasi. Pendekatan sosial ekonomi masyarakat bertitik tolak dari tiga asumsi pokok. Asumsi pertama, penjagaan keamanan hutan dapat berhasil bila masyarakat sekitar hutan dapat ikut berpartisipasi aktif didalamnya. Seperti diketahui, rasio jumlah petugas yang menguasai wilayah hutan dengan luas yang harus dikuasai sangat rendah, sebagai contoh seorang Kepala UPTD TAHURA harus menguasai wilayah kawasan hutan seluas 18.140,32 ha. Apabila masyarakat tidak ikut berpartisipasi aktif dalam penjagaan keamanan hutan, kelestarian hutan

akan terancam. Asumsi kedua, apabila masyarakat memiliki kesadaran terhadap fungsi hutan dan tidak ada faktor lain yang memaksanya, harapan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi aktif untuk menjaga keamanan hutan dari bahaya kebakaran ataupun jenis kerusakan lainnya akan dapat direalisasikan. Asumsi ketiga, masyarakat juga merupakan unsur pembentuk sumber api di dalam hutan yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran hutan. Berdasarkan ketiga asumsi diatas, beberapa langkah pokok yang perlu ditempuh dalam pendekatan sosial ekonomi adalah 1) upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap fungsi hutan dan kerugian akibat kebakaran, 2) usaha mencegah dan mengurangi kerusakan hutan yang dibuat manusia di dalam hutan, dan 3) memasyarakatkan teknik-teknik pemulihan ekosistem hutan dengan melaksanakan restorasi gambut seperti kegiatan penanaman, pembasahan lahan gambut dan kegiatan revitalisasi peningkatan ekonomi masyarakat disekitar kawasan.

Aktivitas manusia yang terlibat langsung dalam pemulihan ekosistem taman hutan raya Orang Kayo Hitam tersebut perlu dikaji lagi secara lebih spesifik dari sisi persepsi dan juga perilaku masyarakat. Hubungan antara persepsi dan perilaku manusia dengan lingkungannya yang merupakan faktor utama pada pemulihan ekosistem lahan gambut (Nurhayati, 2020), dan juga dalam proses pembelajaran sosial (Wulandari, 2018).

Persepsi dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pemulihan ekosistem karena keduanya memainkan peran kunci dalam kesuksesan upaya pemulihan tersebut. Persepsi Masyarakat merujuk pada cara individu atau komunitas memahami, menafsirkan, dan merespons kondisi lingkungan mereka. Persepsi masyarakat terhadap keadaan ekosistem dapat mempengaruhi seberapa besar mereka peduli terhadap pemulihan, seberapa besar dukungan yang mereka berikan, dan seberapa besar mereka terlibat dalam upaya-upaya pemulihan tersebut. Misalnya, apakah mereka melihat adanya masalah yang memerlukan tindakan atautkah mereka tidak terlalu peduli dengan kondisi ekosistem yang memburuk.

Partisipasi Masyarakat mengacu pada tingkat keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pemulihan ekosistem. Partisipasi dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti partisipasi langsung dalam penanaman pohon, pemantauan lingkungan, atau dukungan finansial terhadap proyek-proyek pemulihan. Partisipasi yang kuat dari masyarakat dapat menghasilkan pemulihan ekosistem yang lebih berhasil karena adanya sumber daya manusia dan finansial tambahan serta meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Kedua aspek ini saling terkait dan dapat saling mempengaruhi. Persepsi yang positif atau kesadaran akan pentingnya ekosistem yang sehat dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat. Sebaliknya, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tantangan yang dihadapi oleh ekosistem dan meningkatkan

kesadaran akan perlunya tindakan. Dengan mempertimbangkan persepsi dan partisipasi masyarakat secara serius dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pemulihan ekosistem, para pengelola dan pembuat kebijakan dapat memaksimalkan peluang untuk mencapai tujuan pemulihan yang berkelanjutan dan efektif.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemulihan ekosistem taman hutan raya Orang Kayo Hitam. Dalam penelitian ini akan dilakukan survey mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap taman hutan raya Orang Kayo Hitam, seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemulihan ekosistem taman hutan raya Orang Kayo Hitam serta bagaimana hubungan variabel persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap upaya pemulihan ekosistem kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat di tiga desa sekitar kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam yang mengalami kejadian kebakaran hutan dan lahan, sehingga nantinya menjadi bahan masukan atau pertimbangan kebijakan dalam melaksanakan pemulihan ekosistem melalui intervensi dan upaya-upaya oleh pemerintah kepada masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut yang berwawasan lingkungan terhadap pemulihan ekosistem gambut di taman hutan raya Orang Kayo Hitam.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Memulihkan taman hutan raya dengan cara yang rasional, masih mungkin untuk dilakukan berupa kolaborasi antara masyarakat desa dengan pihak pengelola. Dengan menerapkan strategi ini secara efektif, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan menggerakkan perubahan positif dalam perilaku masyarakat menuju pelestarian lingkungan yang lebih baik. Persepsi yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat adalah kunci untuk mencapai tujuan pemulihan ekosistem yang berkelanjutan dan berhasil dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan partisipasi seperti disebutkan diatas hendaknya dimulai dari membangun persepsi positif dari masyarakat terhadap kondisi, manfaat dan ketergantungannya terhadap hutan dan lahan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji aspek dari persepsi dan partisipasi masyarakat dan hubungan antara faktor-faktor persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemulihan ekosistem taman hutan raya Orang Kayo Hitam. Untuk memudahkan penelitian, maka diperjelas dengan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana faktor-faktor yang berkiorelasi dengan persepsi masyarakat terhadap upaya pemulihan ekosistem taman hutan raya Orang Kayo Hitam.
2. Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemulihan ekosistem taman hutan raya Orang Kayo Hitam.
3. Bagaimana korelasi anantara faktor persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap upaya pemulihan ekosistem kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi dengan persepsi masyarakat terhadap pemulihan ekosistem pada kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam.
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemulihan ekosistem pada kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam.
3. Menganalisis korelasi antara faktor persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemulihan ekosistem kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi seluruh kalangan, terutama:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya mitra kerja UPTD TAHURA dalam memanfaatkan kawasan taman hutan raya Orang Kayo Hitam.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak tentang pengelolaan kawasan konservasi di lahan gambut.